

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Studi Kasus Pernikahan Dini di Desa Sambahule Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sambahule Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan kurang lebih 3 bulan lamanya yaitu dari 14 Desember-12 Februari. Pemilihan lokasi ini didasari pertimbangan bahwa di Desa Sambahule berbeda dengan desa lainnya yang ada di Kabupaten Konawe Selatan khususnya, Desa Sambahule cukup representatif dan memiliki relevansi spesifik bagi kepentingan penelitian.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, Cet.20. 2004), h. 6.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis data yaitu:

1. Data Primer, yaitu data diperoleh penulis dari sumber utamanya tanpa perantar atau dari informasi secara langsung, dalam hal ini Orang Tua dan anak yang telah melaksanakan pernikahan dini di Desa Samabahule Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis melalui perantara yakni dokumen-dokumen penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### b. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua, anak yang menikah dini dan pihak-pihak lain yang bisa memberikan informasi mengenai penelitian yang akan diteliti.

### D. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengobservasi data yang diperlukan.

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>2</sup> Didalam metode ini penulis melakukan observasi di Desa Sambahule yaitu bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak sehingga

---

<sup>2</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bukti Aksara, 2005), Cet.7, h. 70.

terjadi pernikahan dini di desa sambahule dan apa penyebab terjadinya pernikahan dini.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Adapun informan yang diwawancarai adalah Orang tua, Anak dan Pihak-pihak atau Pemerintah setempat yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang akan diteliti.

#### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.<sup>4</sup> Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai catatan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak serta Pernikahan Dini di Desa Sambahule Kecamatan baito Kabupaten Konawe Selatan.

#### **E. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>5</sup> Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>6</sup> Metode ini

---

<sup>3</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet.6, h. 82.

<sup>4</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 12, h. 231.

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, h. 280.

<sup>6</sup>*Ibid*, h.11.

bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Dengan demikian analisis ini dilakukan saat penulis berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Reduksi Data* adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>7</sup> Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu. Data mengenai Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Studi Kasus Pernikahan Dini di Desa Sambahule Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan dalam mendidik anak terhadap diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.
2. *Sajian Data (display data)* adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan

---

<sup>7</sup>Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993), Cet, h. 167.

yang diusulkan. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Studi Kasus Pernikahan Dini di desa Sambahule Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. *Verifikasi* atau menyimpulkan data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausal-nya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai bagaimana Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak di Desa Sambahule Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan dan bagaimana Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Studi Kasus Pernikahan Dini di Desa Sambahule Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan. Sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data dan untuk menyanggah baik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah dan merupakan unsur yang

tidak terpisah dari penelitian kualitatif. Dengan demikian apabila peneliti mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat, maka jelas bahwa hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan. Dalam pengecekan keabsahan data ini menggunakan triangulasi data yakni: teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan keabsahan atau perbandingan terhadap data itu. Keabsahan data dicek dengan beberapa metode sebagaimana yang telah diungkapkan oleh *Sugiyono* bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif dan memberi cek.

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

2. Ketekunan pengamatan.

Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain

jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi data: triangulasi sumber, metode, dan waktu.
  - a. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informal tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
  - b. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
  - c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel untuk itu dalam rangka pengujian dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. *Member check* (pengecekan anggota).

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam memeriksa derajat kepercayaan. Hal-hal yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Tujuannya tentu untuk pemeriksaan derajat kepercayaan.

5. Diskusi teman sejawat.

Mengekspos hasil penelitian kepada teman sejawat dalam bentuk diskusi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas, komprehensif, dan menyeluruh. Hal ini perlu dilakukan agar penulis tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur atas temuan, dapat menguji hipotesis kerja yang telah dirumuskan, menggunakannya sebagai alat pengembangan langkah penelitian selanjutnya, serta sebagai pembanding.

6. Pengecekan kasus negatif.

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan menggumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding. Kasus negatif digunakan untuk menjelaskan hipotesis alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat desa sambahule

Menurut orang tua dahulu, penyebutan Sambahule berdasarkan adanya sungai (kali) yang bercabang dua, yang mana salah satu cabang mengalir kearah selatan dan cabang lainnya mengalir kearah utara. Jika dijabarkan dalam versi Bahasa Tolaki adalah sebagai berikut : “Samba” berarti cabang, “Hule” berarti mengalir ke Utara atau arah atas dan diantara dua anak cabang sungai terdapat sumur yang sampai saat ini masih ada dan pada saat akan mekar dari Desa Baito maka nama yang diambil untuk nama wilayah adalah Sambahule.<sup>1</sup>

Desa Sambahule terletak kurang lebih 15 KM dari Ibu kota Kabupaten Konawe Selatan atau kurang lebih 1 KM dari Ibu Kota Kecamatan Baito Desa Sambahule sebagian besar dihuni suku Tolaki dan suku lain yang telah lama tinggal dan menetap. Batas – batas Desa Sambahule yakni :

Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Baito  
Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Tolihe  
Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Matabubu  
Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Alakaya, Kecamatan Palangga.<sup>2</sup>

Desa Sambahule merupakan Desa yang terletak pada Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan, Desa tersebut bermula dirintis oleh Bapak Rodi ST. sebagaimana beliau adalah putra daerah pribumi (tolaki). Desa Sambahule merupakan Desa yang relatif sudah cukup lama deventif dan sebagian daerahnya

---

<sup>1</sup> Rodi ST, (mantan kepala desa sambahule tahun 1981-1991), *Wawancara Desa Sambahule*” tanggal

<sup>2</sup> Nursyamsi, (Sekretaris Desa Sambahule) “*Wawancara Desa Sambahule*” tanggal